**ANALISIS DEIKSIS PADA PERCAKAPAN MAHASISWA SEMESTER VI
PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NIAS RAYA
TAHUN 2022**

Wajarman Laia

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Nias Raya
(laiawajarman@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kepedulian dan keingintahuan peneliti tentang deiksis pada percakapan Mahasiswa semester VI Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias Raya 2022. Selain itu, peneliti juga ingin memperdalam pengetahuan mengenai deiksis. Oleh karena itu, maka peneliti menemukan deiksis pada percakapan Mahasiswa semester VI Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias Raya 2022. Deiksis tersebut meliputi deiksis persona, deiksis penunjuk, deiksis tempat, deiksis waktu dan deiksis wacana. Deiksis persona terdapat sepuluh, deiksis penunjuk terdapat tiga, deiksis tempat terdapat tujuh, deiksis waktu terdapat tiga dan deiksis wacana terdapat satu. Selanjutnya peneliti menyarankan bagi calon peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian selanjutnya mengenai deiksis pada percakapan mahasiswa bahasa Indonesia, atau deiksis yang sejenis dengan objek yang relevan, maka disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam, lebih teliti dan lebih terperinci mengenai bentuk deiksis yang terdapat pada percakapan mahasiswa bahasa Indonesia, yakni, deiksis persona, deiksis penunjuk, deiksis tempat, deiksis waktu dan deiksis wacana. Sebab peneliti masih memiliki keterbatasan, sehingga para peneliti berikutnya diharapkan dapat melengkapi penelitian ini.

Kata kunci : Deiksis; percakapan; bahasa.

Abstract

This research was motivated by the researcher's concern and curiosity about deixis in the conversations of sixth semester students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Nias Raya University 2022. Apart from that, the researcher also wanted to deepen knowledge about deixis. Therefore, the researcher found deixis in the conversation of students in the sixth semester of the Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Nias Raya University 2022. This deixis includes person deixis, pointing deixis, place deixis, time deixis and discourse deixis. There are ten personal deixis, three demonstrative deixis, seven place deixis, three time deixis and one discourse deixis. Furthermore, the researcher suggests that other prospective researchers who will conduct further research regarding deixis in Indonesian students' conversations, or similar deixis with relevant objects, are advised to conduct deeper, more thorough and more detailed research

regarding the forms of deixis found in conversations. Indonesian language students, namely, person deixis, demonstrative deixis, place deixis, time deixis and discourse deixis. Therefore, researchers still have limitations, so it is hoped that future researchers can perfect this research.

Keywords : *Deixis; Conversation; Language.*

A. Pendahuluan

Salah satu bagian dari eksistensi manusia yang tidak dapat dipisahkan adalah bahasa. Sebab bahasa menyangkut seluk-beluk tentang cara manusia dalam menjalin interaksi dan bersosial antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Bahasa juga dikatakan sebagai budaya karena bahasa mempererat komunikasi dan memudahkan seseorang dalam melakukan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini dapat dilihat secara langsung bahwa bahasa memiliki kekuatan yang sangat erat dengan kehidupan manusia dalam berbagi atau berinteraksi dengan sesamanya. Bahasa memiliki aspek penting dalam kehidupan manusia, yakni dalam budaya atau adat istiadat, berkomunikasi, dan juga merupakan jati diri seseorang dalam mengungkapkan dirinya sebagai orang yang memiliki identitas yang sah.

Keterampilan berbahasa sangat penting dalam kehidupan manusia, supaya setiap pengguna bahasa terampil dalam menggunakan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa itu sendiri terdiri dari empat bagian yakni, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan-keterampilan berbahasa ini tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang

lainnya, karena keempatnya merupakan satu kesatuan yang utuh.

Salah satu cabang dari linguistik atau ilmu bahasa adalah pragmatik. Pragmatik merupakan ilmu kebahasaan yang memiliki keterikatan erat dengan konteks. Pragmatik dapat dianggap sebagai studi tentang aspek-aspek informasi yang disampaikan melalui bahasa yang tidak dikodekan oleh konvensi yang diterima secara umum dalam bentuk-bentuk linguistik yang digunakan, tetapi muncul secara alamiah dan bergantung pada makna yang dikodekan secara konvensional oleh konteks penggunaan bentuk-bentuk tersebut (Cruse 2000). Banyak perspektif yang berbeda, seperti teori tindak tutur, teori implikatur, teori relevansi, deiksis, dan asumsi, dipelajari dalam bidang pragmatik. Penulis hanya memfokuskan pada deiksis dalam beberapa bagian. Agar pembaca dapat memahami maksud penulis, penulis harus menggunakan deiksis yang tidak ambigu; jika tidak, pembaca tidak akan responsif terhadap pesan yang disampaikan. Deiksis memainkan peran penting dalam komunikasi dengan membantu pendengar memahami maksud pembicara.

Menyesuaikan bentuk atau variasi linguistik dengan faktor penentu tindakan komunikatif adalah tujuan pragmatik dalam hal keefektifan komunikatif. Pengajar bahasa Indonesia sebagai bahasa asing

harus memahami pragmatik agar dapat memberikan informasi yang sesuai dengan konteks kepada para siswanya tentang bagaimana bahasa digunakan.

Penelitian tentang deiksis ini sangat penting untuk dilakukan, karena deiksis adalah bagian dari ilmu pragmatik yang memperjelas makna yang terkandung di dalam tuturan, sehingga pesan yang disampaikan melalui tuturan oleh pengguna bahasa atau tindak tutur, dapat dipahami oleh pembaca dan pendengar. Dengan adanya pemahaman masyarakat dan pelajar tentang deiksis, maka hal ini akan menambahkan kemampuan pembaca atau pendengar mampu memahami dengan benar makna dan tujuan dari si penutur. Namun, secara empiris, ada banyak pengguna bahasa yang sulit memahami makna dari ujaran yang diterima, baik lisan maupun tulisan. Hal ini dialami oleh masyarakat yang buta huruf dan juga para pelajar, terbukti dengan kurangnya pemahaman manusia untuk memahami pesan dari tuturan yang dibaca atau didengar. Selain itu, deiksis ini terkait dengan konteks (tentang siapa yang berbicara, apa yang dibicarakan, kepada siapa pembicaraan itu ditujukan, kapan, dan di mana pembicaraan itu dilakukan). Lebih jauh lagi, deiksis menjelaskan peran kata persona, peran kata ganti demonstratif, dan peran waktu, serta aspek-aspek gramatikal dan leksikal lainnya yang menghubungkan ujaran dengan jalinan tempat dan waktu dalam tindak tutur (Purwo: 1984:25).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, penting untuk diajarkan tentang deiksis ini,

karena dengan pelajar memahami tentang deiksis, hal itu akan menambahkan pengetahuan pelajar tentang ilmu pragmatik, terutama pengetahuan tentang deiksis sebagai salah satu kajian dari pragmatik. Selanjutnya, sebagai akibat dari pemahaman manusia mengenai deiksis, hal ini akan membuat manusia pengguna bahasa tersebut dapat memahami dengan mudah makna dan tujuan pesan yang disampaikan dalam tuturan, baik yang disampaikan secara tulisan maupun secara lisan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul **“Analisis Deiksis pada Percakapan Mahasiswa Semester VI Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias Raya Tahun 2022”**.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan teknik penelitian deskriptif. Untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah, merupakan tujuan dari penelitian kualitatif, seperti yang didefinisikan oleh Moleong (2017:6). Oleh karena itu, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan ialah “Berupa kata-kata,

gambar, dan bukan angka-angka” (Moleong, 2016:11). Metode tersebut merupakan langkah dalam menelaah isi objek penelitian penulis, yaitu analisis deiksis pada percakapan mahasiswa semester VI prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Nias Raya tahun 2022.

Data dalam penelitian ini terdiri dari 2 bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari informan. Sedangkan data sekunder adalah data yang bersumber dari pihak lain atau buku yang menjadi referensi. Data ini berupa buku-buku acuan, artikel atau tulisan, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data yang akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Instrumen atau alat dalam penelitian ini ialah peneliti itu sendiri. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut:

1. Peneliti mewawancarai mahasiswa semester VI prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias Raya tahun 2022 secara berulang-ulang.
2. Setelah itu, peneliti mengidentifikasi percakapan mahasiswa semester VI prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias Raya tahun 2022

3. Selanjutnya, peneliti mengelompokkan deiksis berdasarkan jenis ke dalam panduan analisis.

Menurut Sugiyono (2018:244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:246), model alir analisis mencakup sejumlah prosedur, seperti:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)
2. Penyajian Data (*Display Data*)
3. Penarikan Simpulan/Verifikasi

Untuk menjamin temuan peneliti, maka dilakukan pengecekan keabsahan data yang diperoleh. Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan ialah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2018:273).

Dalam temuan ini, teknik triangulasi yang digunakan ialah teknik triangulasi waktu. Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dalam beberapa waktu secara berulang-ulang atau memeriksa kembali data guna untuk menemukan kepastian data.

Kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sampai dapat menemukan data yang dicari atau data valid.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan data tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah yakni bagaimanakah deiksis persona pada Percakapan Mahasiswa Semester VI Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nias Raya Tahun 2022.

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa terdapat deiksis atau penunjuk dalam percakapan mahasiswa semester VI prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias Raya tahun 2023. Deiksis tersebut terdiri dari deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis wacana. Penggunaan deiksis tersebut sebagai berikut.

1. Deiksis Persona

Deiksis perorangan (persona deiksis) menunjukkan peran dari partisipan dalam peristiwa percakapan misalnya pembicara, yang dibicarakan, dan entitas yang lain.

a. L: Tenang dulu **kau** yah lagi ngomong **aku**

Percakapan di atas mengandung deiksis persona pertama tunggal dan deiksis persona kedua jamak yakni persona pertama tunggal terletak kepada kata '**aku**' yang mengacu kepada seorang temannya yang sedang ribut. Selanjutnya deiksis persona jamak terletak pada kata '**kau**' yang mengacu kepada temannya yang menjadi lawan bicara tersebut.

b. S: Apa tugas **kita** tadi, tolong beritahu sama **aku**.

T: Sama **aku** juga belum selesai loh.

Percakapan di atas terdapat deiksis persona pertama tunggal dan kedua tunggal. Deiksis persona tunggal tersebut terletak pada kata '**aku**' sementara deiksis persona kedua tunggal terdapat pada kata '**kita**'. pada konteks percakapan di atas mengacu pada tugas mahasiswa dari kampus. Jadi percakapan yang mengandung deiksis ini, mahasiswa sedang membahas tugasnya.

c. R: Ada tugas kita?

S: Ada sih, tapi saya kurang paham.

Percakapan di atas mengandung deiksis persona pertama tunggal dan pertama jamak. Deiksis tersebut terletak pada kata '**aku dan kita**' yang mengacu pada personil yang membicarakan tentang tugas.

d. L: **Kita** masuk di ruang mana?

S: **Kita** masuk di ruang lab.

Percakapan di atas, mengandung deiksis pertama tunggal. Deiksis pertama tunggal tersebut terletak pada kata '**kita**' yang mengacu pada percakapan mahasiswa yang sedang menanyakan ruangan masuk di kelas.

2. Deiksis Penunjuk

Dalam deiksis penunjuk, kata 'ini' digunakan untuk menunjukkan objek yang dekat, sedangkan kata 'itu' digunakan untuk menunjukkan objek yang jauh dari pembicara. Sesuatu tersebut tidak hanya dapat berupa benda fisik atau peristiwa, tetapi juga dapat berupa perjalanan waktu.

a. T: Pulpen siapa **ini**?

R: Sama aku

Percakapan di atas terdapat deiksis penunjuk yakni terletak pada kata **'ini'** yang mengacu pada pertanyaan mahasiswa yang kemudian dijawab oleh pemiliknya.

b. S: Teman, ambil dulu buku itu.

R: Ini teman.

Percakapan di atas mengandung deiksis penunjuk. Deiksis penunjuk tersebut terletak pada kata **'itu dan ini'** yang mengacu pada buku sebagai yang objek yang ditunjuk.

c. T: Apa dulu tugas kita **itu** besti?

I: Ada tugas kelompok dari ibu **itu**.

Percakapan di atas menunjukkan deiksis penunjuk. Deiksis penunjuk tersebut terletak pada kata **'itu'** yang mengacu pada tugas dan tugas kelompok sebagai objek kajiannya.

3. Deiksis Tempat

Menentukan lokasi suatu peristiwa dalam kaitannya dengan titik tambatnya dikenal sebagai deiksis tempat atau deiksis ruang. Fakta bahwa ada dua metode mendasar untuk merujuk pada objek-dengan mendeskripsikan atau menamai objek tersebut, dan dengan meletakkannya di suatu lokasi-menggambarkan pentingnya spesifikasi tempat ini.

a. L: Kita masuk di ruang mana?

S: Kita masuk di **ruang lab**.

Percakapan di atas mengandung deiksis tempat. Deiksis tempat terletak pada kata **'di ruang lab'** dalam konteksnya sedang memberikan informasi tentang ruangan masuk untuk mengikuti proses

belajar mengajar di kampus Universitas Nias Raya.

b. L: Kita masuk di ruang mana?

S: Di **ruang lab**.

Percakapan di atas, menunjukkan penggunaan deiksis tempat. Deiksis tempat tersebut terletak pada kata **'di ruang lab'** yang mengacu pada ruangan masuk yang digunakan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

c. R: Kita masuk di **ruang A3** kah?

I: Ia kawan kita masuk **di ruang A3**.

Percakapan di atas, mengandung deiksis tempat. Deiksis tempat tersebut terletak pada kata **'ruang A3'**. Percakapan di atas sedang membicarakan ruangan masuk.

d. S: Ayolah teman-teman, kita pulang, aku lapar, sekalian kalian temani aku ke **pasar**, ada yang aku beli.

F: Boleh, tapi traktir yah.

Percakapan di atas menunjukkan deiksis tempat. Deiksis tempat terletak pada kata **'pasar'** sebagai tempat tujuan untuk belanja yang dimaksud dalam percakapan.

4. Deiksis Waktu

Deiksis waktu dalam tata bahasa disebut adverbial atau keterangan waktu. Deiksis waktu adalah pengungkapan kepada titik atau jarak waktu dipandang dari saat suatu

ujaran terjadi, atau saat seorang penutur berujar. Waktu ketika ujaran terjadi diungkapkan dengan sekarang atau saat ini.

a. Y: Nanti kamu ke pasar

F: Ia, mau.

Percakapan di atas mengandung deiksis waktu. Deiksis waktu tersebut terletak pada kata '**nanti**' yang mengacu pada waktu kepergian yakni ke pasar.

b. S: **Besok** kita jalan-jalan.

K: Jalan-jalan kemana sih?

Pada percakapan di atas mengandung deiksis waktu. Deiksis waktu tersebut terletak pada kata '**besok**' yang mengacu pada perencanaan untuk pergi jalan-jalan. Ayolah teman-teman, kita pulang, aku lapar, sekalian kalian temani aku ke **pasar**, ada yang aku beli. Boleh, tapi traktir yah.

c. T: Pukul berapa ini?

S: Tidak tahu.

L: Ini sudah **pukul 12:00**, kok kalian pada tidak tahu.

Percakapan di atas, mengandung deiksis waktu. Deiksis waktu terletak pada kata '**pukul 12:00**' yang berupa jawaban dari pertanyaan mengenai waktu.

5. Deiksis Wacana

Deiksis wacana digunakan untuk menggambarkan aspek-aspek percakapan yang telah terjadi atau mungkin muncul di masa depan. Deiksis wacana berhubungan dengan penggunaan ungkapan di dalam

suatu ujaran untuk mengacu kepada suatu bagian wacana sejumlah cara lain dimana sebuah ujaran mensinyalkan hubungan dengan teks yang mengelilinginya.

a. S: Arti dari lokusi itu ujaran yang hanya bertujuan untuk menginformasikan, contohnya ruangan ini sangat panas. Sementara arti dari ilokusi itu ujaran yang berefek kepada mitra tutur seperti ketika seseorang berkata ruangan ini panas, maka mitra tutur membuka jendela, maka ini disebut ilokusi. Sedangkan perlokusi, ujaran yang sangat mempengaruhi mitra tuturnya, contoh ambilkan saya air minum, lalu mitra tutur pun bertindak untuk mengambil air minum.

Pada percakapan di atas terdapat deiksis wacana. Deiksis wacana tersebut terletak pada pembahasan mengenai '**lokusi, ilokusi dan dan perlokusi**' pada percakapan tersebut menjelaskan sesuatu yang saling berhubungan antara lokusi, ilokusi, hingga perlokusi.

D. Penutup

1. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis terhadap deiksis yang digunakan oleh mahasiswa semester enam di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias Raya pada tahun 2023, para peneliti sampai pada kesimpulan sebagai berikut: deiksis yang digunakan oleh mahasiswa semester enam di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias Raya dalam

percakapan sama dengan yang digunakan oleh penutur asli bahasa Indonesia. Ada sepuluh deiksis untuk orang, tiga untuk menunjuk, tujuh untuk lokasi, tiga untuk waktu, dan satu untuk diskusi.

2. Saran

Kajian yang lebih mendalam, menyeluruh, dan mendetail mengenai bentuk deiksis yang terdapat dalam percakapan mahasiswa bahasa Indonesia, yaitu deiksis persona, deiksis penunjuk, deiksis tempat, deiksis waktu, dan deiksis cakap, direkomendasikan berdasarkan temuan penelitian ini bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti deiksis dalam percakapan mahasiswa bahasa Indonesia atau deiksis yang sejenis dengan objek yang relevan. Karena para peneliti telah membentur tembok, maka terserah pada generasi berikutnya untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.

E. Daftar Pustaka

- Adirasa Hadi Prastyo, D. (2021). Bookchapter Catatan Pembelajaran Dosen di Masa Pandemi Covid-19. 786236.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Ilmiah. In Rineka cipta, Jakarta.
- Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Chaer, Abdul. 2012. Linguistik Umum/EdisiRevisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cummings, Louise. 1999. Pragmatik: Sebuah Perspektif Multidisipliner. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). Belajar Dan Pembelajaran. PT. Rineka Cipta.
- Fau, Amaano., D. (2022). Teori Belajar dan Pembelajaran. CV. Mitra Cendekia Media.
- Fau, A. D. (2022a). BUDIDAYA BIBIT TANAMAN ROSELA (HIBISCUS SABDARIFFA) DENGAN MENGGUNAKAN PUPUK ORGANIK GEBAGRO 77. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2), 10–18. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/545>
- Fau, A. D. (2022b). Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi. CV. Mitra Cendekia Media.
- Gee, E., & Harefa, D. (2021). Analysis of Students' Mathematic Analisis Kemampuan Koneksi dan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Musamus Journal of Primary Education*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v4i1.3475>
- Giawa, L.; dkk. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA PADA MATERI BENTUK PANGKAT DAN AKAR DI KELAS XI SMA NEGERI 1 ULUSUSUA TAHUNPEMBELAJARAN 2021/2022. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 66–79.
- Harefa, D., Telaumbanua, K. (2020). Teori manajemen bimbingan dan konseling. CV. Embrio Publisher.

- Harefa, D., D. (2020a). Penerapan Model Pembelajaran Cooperatifve Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 13–26.
- Harefa, D., D. (2020b). Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran Index Card Match Di SMP Negeri 3 Maniamolo. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 1–14.
- Harefa, D., D. (2022). Kewirausahaan. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, Darmawan., D. (2022). Aplikasi Pembelajaran Matematika. Penerbit Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D., D. (2022). Aplikasi & Praktek Kewirausahaan.
- Harefa, D. (2018). Efektifitas Metode Fisika Gasing Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Atensi Siswa (Eksperimen Pada Siswa Kelas Vii Smp Gita Kirtti 2 Jakarta). *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 35–48.
- Harefa, D. (2019). THE EFFECT OF GUIDE NOTE TAKING INSTRUCTIONAL MODEL TOWARDS PHYSICS LEARNING OUTCOMES ON HARMONIOUS VIBRATIONS. *JOSAR (Journal of Students Academic Research)* URL, 4(1), 131–145. <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/josar/article/view/1109>
- Harefa, D. (2020a). Belajar Fisika Dasar Untuk Guru, Mahasiswa dan Pelajar. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2020b). Peningkatan Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran Prediction Guide. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(1), 399–407.
- Harefa, D. (2020c). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786. <https://doi.org/https://doi.org/10.33758/mbi.v13i10.592>
- Harefa, D. (2020d). Perkembangan Belajar Sains Dalam Model Pembelajaran. CV. Kekata Group.
- Harefa, D. (2020e). Teori Ilmu Kealaman Dasar Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru dan Akademis. Penerbit Deepublish. Cv Budi Utama.
- Harefa, D. (2021a). Monograf Penggunaan Model Pembelajaran Meaningful Instructional design dalam pembelajaran fisika. CV. Insan Cendekia Mandiri. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=RTogEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=gmZ8djJHZu&sig=JKoLHfClJfF6V29EtTToJCrvmnI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Harefa, D. (2021b). Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(1), 116–132.
- Harefa, D. (2022a). EDUKASI PEMBUATAN BOOKCAPTHER PENGALAMAN OBSERVASI DI SMP NEGERI 2 TOMA. *Haga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Harefa, D. (2022b). STUDENT DIFFICULTIES IN LEARNING MATHEMATICS. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 1–9.
- Harefa, D., Laia, B., Laia, F., Tafonao, A., Universitas, D., & Raya, N. (2023). SOCIALIZATION OF ADMINISTRATIVE SERVICES IN THE RESEARCH AND COMMUNITY SERVICE INSTITUTION AT NIAS. *Haga Jurnal*

- Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 93–99.
- Harefa, D., & Laia, H. T. (2021). Media Pembelajaran Audio Video Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 329–338. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.2.329-338.2021>
- Harefa, D., Ndruru, K., Gee, E., & Ndruru, M. (2020). MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERINTERGRASI BRAINSTORMING BERBASIS. *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 270–289.
- Hesti Anjani Wau, Darmawan Harefa, R. S. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS PADA MATERI BARISAN DAN DERET SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 TOMA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 42–50.
- Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, I. T. M. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Materi Aljabar Linier. *PRISMA*, 11(1), 210–220.
- S. M. Teluambanua, F. Laia, Y. Waruwu, A. Tafonao, B. Laia, D. H. (2023). Aplikasi Bahan Amelioran Pada Peningkatan Pertumbuhan Padi Sawah. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(02), 1361–1368.
- Sarumaha, M., D. (2022). Bokashi Sus Scrofa Fertilizer On Sweet Corn Plant Growth. *Haga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32–50.
- Sarumaha, Martiman Suaizisiwa., D. (2023). Pendidikan Karakter Di Era Digital (Issue 1). CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/pendidikan-karakter-di-era-digital-X4HB2.html>
- Sarumaha, M. D. (2022). Catatan Berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen di Perguruan Tinggi. Lutfi Gilang. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=8WkwxCwAAAAJ&authuser=1&citation_for_view=8WkwxCwAAAAJ:-f6ydRqryjwC
- Sarumaha, M., & Harefa, D. (2022). Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu Siswa. *NDRUMI: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 27–36. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/NDRUMI>
- Sarumaha, M., Harefa, D., Piter, Y., Ziraluo, B., Fau, A., Telaumbanua, K., Permata, I., Lase, S., & Laia, B. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08(20), 2045–2052.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2011). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. PT Remaja Rosdakarya.
- Supardi, U. . (2012). Aplikasi Statistika dalam Penelitian. PT. Ufuk Publishing House.
- Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57(9), 1196–1205.
- T Hidayat, A Fau, D. H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada

- Mata Pelajaran IPA Terpadu. Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi, 4(1), 61–72.
- Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). Teori Etika Bisnis dan Profesi Kajian bagi Mahasiswa & Guru. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YP-SIM) Banten.
- Wasti, S. (2013). Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang. Skripsi. In Skripsi.
- Wiputra Cendana., D. (2021). Model-Model Pembelajaran Terbaik. Nuta Media.
- Yudi Purwono, Sulasmiyati Sulasmiyati, Heni Susiana, Ari Setiawan, Roslaini Roslaini, D. H. (2023). Mengukur sikap tanggung jawab siswa sekolah dasar: Instrumen pengembangan. Arisen: Assessment and Research on Education, 5(1). <https://doi.org/DOI>
<http://dx.doi.org/10.33292/arisen.v5i1.2>
23
- Ziliwu, S. H. dkk. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIKA PADA MATERI TRANSFORMASI SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 LAHUSA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. Afore: Jurnal Pendidikan Matematika, 1(1), 15–25.